

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang banyak dianut oleh penduduk bumi. Agama Islam memberikan pedoman hidup bagi para pemeluknya yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran Islam sehingga Al-Qur'an dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat Islam. Menurut Masduki (2018: 28) kitab suci Al-Qur'an harus menjadi pedoman hidup dan identitas bagi umat muslim yang seharusnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap orang yang mengaku muslim.

Umat Islam terus berusaha untuk menghafal Al-Qur'an (tahfidz Al-Qur'an) karena hal ini merupakan salah satu cara untuk menjaga kemurnian (orisinal) Al-Qur'an. Bahkan sampai saat ini kegiatan menghafal Al-Qur'an (tahfidz Al-Qur'an) berlanjut dari generasi ke generasi. Menjaga kemurnian (orisinal) Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara tilawah (membaca), kitabah (menulis), dan tahfidz (menghafal) (Fatmawati, 2019: 30). Untuk menghafal Al-Qur'an telah dijelaskan dalam firman Allah SWT. sebagai berikut.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr: 9)

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah telah menetapkan mukjizat Al-Qur'an yang kemurniannya terjaga melalui umat-umat yang memiliki kemampuan lebih untuk menghafal Al-Qur'an. Anwar dan Hafiyana (2018: 183) mengemukakan bahwa menghafal Al-Qur'an berarti membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, satu surat ke surat berikutnya kemudian dapat diucapkan kembali dengan baik tanpa melihat Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti menghafal Al-Qur'an tentu menggunakan suatu metode agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Terdapat banyak metode dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an,

salah satunya yaitu metode Ummi. Harahap (2020: 36) mengemukakan bahwa metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara tartil (perlahan). Metode Ummi menggunakan satu lagu yakni lagu ros dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah dipahami. Metode Ummi disusun oleh A. Yusuf MS dan Masruri yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation (UF) Surabaya. Lembaga Ummi Foundation merupakan lembaga yang membantu lembaga formal atau non formal dan khususnya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.

Masruri (dalam Fauzi dan Waharjani (2019: 138) metode Ummi menggunakan sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi yang terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi tashih (pengesahan), tahsin (memperbaiki bacaan), sertifikasi guru, *coaching* (pelatihan), supervisi, munaqosyah (uji kompetensi), dan khataman. Dari tujuh program dasar Ummi ini terdapat program tahsin yang didalamnya terdapat pengembangan berupa tahfidz Al-Qur'an (Pambudi dkk., 2020: 95).

Perubahan zaman saat ini telah mempengaruhi siswa dalam berperilaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa dibutuhkan peran Pendidikan untuk membentuk, menjaga, dan memperkuat karakter siswa. Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Fauzi dan Waharjani, 2019: 133) menyatakan bahwa pendidikan karakter terdiri dari delapan belas nilai yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Sebagaimana Hidayat dan Mutaqien (2017: 142) mengemukakan bahwa semua kegiatan yang direncanakan oleh sekolah seharusnya sudah memasukkan pembentukan karakter yang mana pembentukan karakter tersebut diawali dengan memahami karakteristik

siswa, kebutuhan dan permasalahan pembentukan karakter. Salah satu karakter yang penting untuk dibentuk pada diri siswa yaitu karakter disiplin.

Listyarti (dalam Sinaga dkk., 2020: 3) mendefinisikan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Setiap sekolah memiliki cara sendiri untuk menyelesaikan masalah dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Pembentukan karakter disiplin pada siswa dapat dilakukan melalui berbagai program. Salah satu program yang dapat membentuk karakter disiplin pada siswa yaitu program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Sebagaimana Fauzi dan Waharjani (2019: 140) mengemukakan terdapat nilai karakter disiplin yang terbentuk melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an metode Ummi seperti kegiatan muroja'ah dengan membentuk lingkaran yang rapi, dan hadir tepat waktu sesuai kesepakatan bersama.

Selain itu, program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode Ummi memiliki motto yang harus dipegang teguh oleh para guru agar menghasilkan siswa yang berkualitas dan memiliki karakter atau akhlak yang baik. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa motto metode Ummi yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Berkaitan dengan karakter maka motto menyentuh hati merupakan motto metode Ummi yang berkaitan dengan karakter siswa. Motto menyentuh hati artinya dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, para guru tidak hanya memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar-mengajar berlangsung (Harahap, 2020: 37).

Adapun sekolah dasar di Kuningan yang telah menerapkan metode Ummi dalam program tahfidz Al-Qur'an salah satunya yaitu MI PUI Cilimus. Berdasarkan hasil wawancara singkat antara peneliti dengan kepala madrasah dan koordinator guru Al-Qur'an MI PUI Cilimus pada tanggal 8 November 2021, program Tahfidz Al-Qur'an di MI PUI Cilimus telah dilaksanakan sejak tahun kedua berdirinya sekolah atau pada tahun 2018. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, MI PUI Cilimus bekerja sama dengan UMMI Foundation sehingga program Tahfidz Al-Qur'an di MI PUI

Cilimus menggunakan metode Ummi dalam pembelajarannya. Selain itu, Program tahfidz Al-Qur'an ini termasuk kedalam pembelajaran inti.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI PUI Cilimus dilatarbelakangi oleh visi misi sekolah MI PUI Cilimus yaitu membangun generasi Qur'ani berbasis teknologi. Beranjak dari visi misi maka sekolah mencari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yang paling tepat. Setelah mencoba berbagai metode seperti Iqro, Abata, dan terakhir Ummi maka metode Ummi yang paling tepat diterapkan di MI PUI Cilimus. Adapun sebelum menggunakan metode Ummi, siswa tidak memiliki target dalam menghafal Al-Qur'an sehingga siswa kurang disiplin dalam menghafal Al-Qur'an. Terdapat siswa yang kurang disiplin dalam pembelajaran di kelas contohnya siswa berbuat gaduh dan izin ke kamar mandi berulang kali. Selain itu, terdapat siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan beribadah seperti melaksanakan sholat dzuhur di sekolah. Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung menjadi sosok yang kurang disiplin dalam menghafal Al-Qur'an dan mengikuti rangkaian pembelajaran Al-Qur'an selama di sekolah.

Berbeda dengan program tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dalam pembelajarannya memiliki target yang harus dicapai oleh siswa. Hal tersebut membuat siswa harus disiplin dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat *classroom management* (tata tertib) yang harus dipatuhi oleh siswa contohnya siswa tidak boleh mengobrol ketika guru menjelaskan. Apabila tata tertib tersebut dilanggar maka akan ada *punishment* (hukuman) bagi siswa yang melanggar. Dengan demikian, akan terbentuk karakter disiplin siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi metode Ummi di MI PUI Cilimus yang dibatasi pada program tahfidz Al-Qur'an metode Ummi dan pembentukan karakter disiplin pada siswa. Jadi, peneliti mengambil judul yang akan diajukan sebagai judul skripsi adalah mengenai **“Implementasi Metode Ummi dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI PUI Cilimus Kuningan”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang kurang tepat.
2. Kurangnya siswa yang mencapai target hafalan Al-Qur'an.
3. Siswa kurang disiplin saat pembelajaran di kelas.
4. Siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas.
5. Siswa kurang disiplin dalam beribadah.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada penganalisis keterbatasan penulis dalam mengkaji permasalahan diatas, maka penelitian dibatasi pada beberapa aspek, yaitu:

1. Implementasi metode Ummi di MI PUI Cilimus.
2. Program tahfidz Al-Qur'an metode Ummi di MI PUI Cilimus.
3. Pembentukan karakter disiplin siswa di MI PUI Cilimus selama siswa di sekolah.

Berdasarkan ketiga aspek diatas yang menjadi suksesnya program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagai subjek penelitian dibatasi pada kepala madrasah, koordinator guru Al-Qur'an, guru Al-Qur'an kelas 4 dan siswa kelas 4.

## D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses implementasi metode Ummi di MI PUI Cilimus?
2. Bagaimana karakter disiplin siswa di MI PUI Cilimus?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan metode Ummi dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI PUI Cilimus?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi metode Ummi di MI PUI Cilimus.
2. Untuk mendeskripsikan karakter disiplin siswa di MI PUI Cilimus.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan metode Ummi dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI PUI Cilimus.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta bahan evaluasi bagi sekolah yang diteliti. Sedangkan bagi sekolah lain yang ingin menerapkan metode Ummi, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai implementasi metode Ummi dalam membentuk karakter disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan masukan tentang implementasi metode Ummi dalam membentuk karakter disiplin siswa.
- b. Bagi guru Al-Qur'an, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan upaya meningkatkan kapasitas guru Al-Qur'an.
- c. Bagi siswa, orang tua, dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai metode Ummi dalam membentuk karakter disiplin pada anak.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman mengenai implementasi metode Ummi dalam membentuk karakter disiplin siswa dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)